

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah parameter untuk menentukan status gizi seseorang. Penerapan IMT hanya relevan untuk seseorang yang berumur diatas 18 tahun. Pada ibu hamil, olahragawan, remaja, bayi dan anak implementasi dari IMT tidak relevan (Siahaan & Naution, 2020).

Obesitas yang menyerupai bentuk apel disebut obesitas sentral. Obesitas sentral terjadi dikarenakan terdapat penumpukan lemak dibagian pinggang dan rongga perut. Penumpukan lemak tersebut berada di lapisan subkutan dan jaringan lemak viseral. Jika mengonsumsi lemak berlebih akan menimbulkan disfungsi jaringan dalam keadaan *hyperenergi* yang bisa mengakibatkan obesitas sentral (Puspitasari et al., 2018). Asupan kalori yang tinggi dan pengeluaran energi yang rendah merupakan penyebab mendasar dari obesitas, sehingga bisa terjadinya ketidak seimbangan energi. (Chaudhary et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian obesitas orang dewasa sebesar 60%. Populasi terdapat di negara seperti Swiss 41,8%, Islandia 58,4%, Meksiko, Cile, Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa proporsinya melebihi 70%, Jepang dan Korea menunjukkan proporsi angka kejadian kurang dari 35% (OECD, 2021). Prevalensi penduduk laki-laki >18 tahun berdasarkan karekteristik pekerjaan menurut Riskesdas DKI Jakarta, bahwa PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebesar 20%-37%, sementara prevalensi obesitas sentral berdasarkan karekteristik pekerjaan, bahwa PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebesar 48,14% (Kemenkes, 2018).

Penyebab kematian dini di dunia salah satunya memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius (Nawi et al., 2021). Meningkatnya angka kesakitan (mortalitas) dan angka kematian (morbiditas) salah satu penyebabnya adalah kondisi tekanan darah seseorang meningkat diatas normal (Sumartini et al., 2019).

Tekanan darah di atas ambang normal bisa memicu masalah kardiovaskuler. Jika tidak ada penanganan secara cepat, maka akan menimbulkan kemungkinan buruk, terjadinya komplikasi dan dapat menurunkan angka harapan hidup bagi penderitanya (Sulastri et al., 2012). Prevalensi kejadian hipertensi menurut karakteristik pekerjaan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD pada penduduk laki-laki >18 tahun di angka 36,91% menempati posisi ketiga (Risksedes kemenkes RI, 2018).

Tentara Nasional Indonesia bertugas untuk mengamankan, melindungi dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai prajurit, mereka harus memiliki kesehatan yang baik, bugar dan juga prima. Hipertensi memiliki julukan *the silent killer* atau *heterogenous group of disease* bahwa penyakit bisa menyerang kapan saja, siapa saja dan sering muncul tanpa indikasi (Martini et al., 2016).

Makan kalori tinggi, merokok, santapan garam berlebih dapat menyebabkan hipertensi di kalangan TNI. Tidak sedikit kasus bisa berujung kefatalan yaitu kematian. Anggota TNI yang masih aktif biasanya melakukan pengecekan kesehatan secara berkala. Namun, penyakit kardiovaskuler seperti jantung koroner, hipertensi dan diabetes melitus bisa menyerang kapan saja (Djuyandi, 2007).

Memiliki berat badan berlebih atau obesitas diakibatkan oleh tidak adanya keseimbangan energi serta pengeluaran energi, hal tersebut dapat menimbulkan peningkatan tekanan darah. Suplai oksigen akan lebih banyak, volume darah, curah jantung, dan tekanan darah meningkat. Para peneliti dari *Imperial College London* dan Universitas Cambridge mengatakan bahwa memiliki penumpukan lemak berlebih dalam tubuh bisa menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Memiliki lemak yang berlebih di dalam tubuh akan menambah lingkaran tubuh pada seseorang dan mengakibatkan obesitas sentral. Dampak yang ditimbulkan juga besar. Lemak yang terus menumpuk didalam tubuh akan menghalangi aliran darah dan penebalan di pembuluh darah arteri besar yang bisa mengakibatkan tekanan darah meningkat (Jiang et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak untuk mengetahui dan meriset Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dan Obesitas Sentral dengan Tekanan Darah pada Anggota Batalyon X.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas dibuat rumusan masalah yaitu, Apakah terdapat Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dan Obesitas Sentral dengan Tekanan Darah pada Anggota Batalyon X?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Obesitas Sentral dengan Tekanan Darah pada Anggota Batalyon X.

### **I.3.2 Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Indeks Massa Tubuh pada Anggota Batalyon X.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Obesitas Sentral pada Anggota Batalyon X.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Tekanan Darah pada Anggota Batalyon X.
- e. Untuk mengetahui Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Obesitas Sentral dengan Tekanan Darah pada Anggota Batalyon X.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman dalam menganalisa masalah di lingkungan tempat kerja.
- b. Untuk melengkapi syarat kelulusan di Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan dalam memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan.

#### **I.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini berguna bagi institusi kesehatan dan pendidikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan informasi berdasarkan penyusunan teori.

#### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Untuk memberikan dedikasi, informasi, serta pandangan lebih kepada masyarakat luas mengenai hubungan indeks masa tubuh dan besitas sentral dengan tekanan darah.